

BAB II

KITAB TAFSIR JALALAIN

A. Biografi Pengarang Tafsir Jalalain

Kitab ataupun karya ilmiah biasanya dikarang, disusun oleh satu orang namun berbeda dalam pengarang kitab tafsir berikut yang dikarang oleh dua orang yaitu Jaluluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi dalam kitabnya yang sangat fenomenal dengan nama Tafsir Jalalain.

1. Imam Jaluluddin al-Mahalli

Nama lengkapnya Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad Al-Imam al-Allamah Ahmad Jaluluddin al-Mahalli. Beliau dilahirkan pada tahun 791 H/ 1389 M Kairo, Mesir. Imam Jaluluddin al-Mahalli lebih dikenal dengan sebutan al-Mahalli yang dinisbahkan kepada kampung kelahirannya, denah lokasinya berada disebelah barat Kairo.¹

Tidak hanya itu, Imam Jalaludin al-Mahalli memiliki berbagai macam guru atau syekh berikut nama-namanya Al-Badri Muhammad bin Aqshari, Burhan al-Bajuri, A'la al-Bukhari, dan Syamsuddin bin Bisati. Ia juga mendengar hadis dari Syaraf al-Kuwaik.²

¹ Saiful Amir Ghafur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 110.

² Abdullah Musthofa Al-Maraghi, *Pakar-Pakar Fiqih Sepanjang Sejarah* (Yogyakarta: LKPSM, 2001), 31.

Untuk masalah karangan Imam Jaluluddin al-Mahalli memiliki beberapa diantaranya adalah Syarah Jami' Jawami (Ushul Fiqh), Manasik al Hajja, Syarah Al Minhaj (fiqih), Syarah Al-Burda al-Madiah, Manasik al-Hajja, kitab fi Al-Jihad, kemudain tafsir Al-Qur'an al-Karim, yang tulisanya dari awal surat al-Kahfi sampai akhir Al-Qur'an, melanjutkan Jalaluddin as-Suyuthi yang lebih dahulu menulis tafsir tersebut dari awal surat al-Fatihah sampai surat al-Isra'. Beliau juga mengarang yang lain Syarh Al-Waraqat fi Al-Ushul.³ Jika dilihat dari karya-karyanya beliau sangat produktif.

2. Imam As-Suyuthi

Nama asli beliau ialah Abdurrahman bin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin bin Fakhr Utsman bin Nadzirudin Muhammad bin Saifuddin, Hadirbin Najmudin, Abi Shalah Ayub bin Nashiruddin, Muhammad Ibn Shalakh Ayyub bin Nashirudiin Al-Hudhairi as-Suyuthi as-Syafi'i. Laqab beliau adalah Imam al-A'lim al-Alamah al-Hafidz, al-Faqih, an-Nahwi.

Serta nama kun'yahnya berupa Abu Fadhl terlahir di Mesir sesudah maghrib pada malam ahad bertepatan dengan 849 H/1445 M dilahirkan di desa Suyuth. Imam as-Suyuthi tidak belajar lama dengan sang bapaknya, sebab ayahandanya meninggal dunia pada saat Imam as-Suyuthi masih belia.

Kurang dari delapan tahun sudah hafal al-Qur'an, kemudian menghafal kitab Umdah dan Minhajul Fiqih. Mengambil atau berguru ilmu faro'id pada Syekh Shihabudiin As-Syarmasahi.

³ Al-Maraghi, 303.

Imam As-Suyuthi berguru lebih pada 150 guru, diantaranya sebagai berikut. Syekh Shihabudiin As-Syarmasahi, Syekh Taqiyuddin Al-Hanafi, Syekh Muhyiddin Al-Kafyji, Syekh Saifuddin Al-Hanafi, Syekh Islam Zakaria Al Anshori dan macam-macam lainnya.

Beliau meninggal dunia di Mesir pada malam jum'at bertepatan pada tanggal sembilan Jumadil Awal tahun 911 H/1596 M. Karangan Imam As-Suyuthi cukup banyak diantaranya Syarah Basmalah wal Istiadag, Takhyi, Ashbah Wa Nadhoir, Uqudul Juman, Jamius Shoghir, Itmamu Diroyah.⁴

B. Karakteristik Tafsir Jalalain

Bahwa dalam metode penafsiran setidaknya ada empat varian, berupa *tahlili*, *ijmali*, *muqoron*, dan *maudhu'i*.⁵ metode Tahlili, ialah metode yang fokusnya pada menjelaskan kandungan ayat-ayatnya al-Qur'an dari seluruh aspeknya.

Kemudian ada metode ijmali, yaitu suatu metode tafsir yang menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menuturkan arti universal. Yang ketiga ada metode muqoron dalam hal ini menafsirkan dengan menekankan kajian perbandingan dengan tafsir yang lain.

Metode Tafsir ini (Ijmali) dapat ditandai dengan sangat simpel dalam menjelaskan makna ayat secara berurutan dari ayat satu ke ayat yang lain. Hampir sefrekuensi dengan pandangan al-Farmawi, yakni sebuah metode dalam menginterpretasikan al-Qur'an berdasarkan urutan ayat dengan diiringi penjelasan

⁴ Jalaluddin Suyuthi, *Ilmu Tafsir min Itmami diroyah* (Jeddah: Al-Haromain, 1995), 6-7.

⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 377.

ringkas dan memakai bahasa yang tidak bertele-tele. Dengan pemahaman seperti itu, dapat dijamah oleh berbagai macam kalangan.⁶

Terakhir metode maudhu'i atau kerap kali disebut dengan metode tematik, yang intisarinya pada tema-tema tertentu yang terdapat dalam ayat-ayat suci al-Qur'an.

Tafsir Jalalain banyak memberikan dampak kemanfaatan bagi para ulama baik timur tengah maupun yang lain. Salah satu bentuk perhatiannya dengan mengomentari (Hasyiyah) ataupun menta'liq Tafsir Jalalain. Berikut diantara komentar-komentar Tafsir Jalalain seperti Al-Ta'liq 'ala Tafsir al-Jalalain karya Abdul Karim ibn 'Abdillah al-Khudair, Anwar al-Hilalain fi Ta'aqqubat al-Jalalain karya Muhammad ibn 'Abd al-Rahman al-Khumais. Lain halnya dengan karya dalam bingkai Hasyiyah yang disusun oleh ulama dengan keilmuan yang dalam pada zamannya , seperti:

1. Imam Syamsuddin Al-Aqlami dengan Qabs al-Nirain
2. Imam Ahmad al-Shawi dengan Hasyiyah 'ala Tafsir Jalalain
3. Imam Ibrahim bin Muhammad al-Jarim Hasyiyah 'ala Tafsir Jalalain
4. Imam Ahmad bin 'Abdul Karim al-Tirmanini Hasyiyah 'ala Tafsir Jalalain
5. Hasyiyah 'ala Tafsir Jalalain pengarangnya Abdul Rahman al-Ha'ik
6. Hasyiyah 'ala Tafsir Jalalain karya Abdul Rahman ibn Muhammad al-Qusyaeri
7. Hasyiyah 'ala Tafsir Jalalain oleh Ali ibn Muhammad al-A'la
8. Dan yang terakhir karya Abu al-Sa'ud Hasyiyah 'ala Tafsir Jalalain

⁶ Abu al-Hay al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudu'i* (Mesir: Maktabah alJumhuriyya, 1977), 25.

Berbeda lagi dengan yang bentuk Syarah meliputi :

1. Daw al-Nirain li Fahm Tafsir al-Jalalain oleh Mustafa al-Dumani;
2. Futuhat al-Ilahiyyah bi Tawdih Tafsir al-Jalalain bi Daqaiq al-Kayfiyyah oleh Sulaiman ibn ‘Umar al-Jamal.

C. Madzhab Tafsir Jalalain

Imam Jalaluddin as-Suyuthi dan Imam Jalaluddin al-Mahalli keduanya memiliki madzhab yang sejalur. Dalam bidang fiqih menganut madzhab Syafi’iyah sedangkan dalam bidang teologi keduanya beraliran Asy’ariyyah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam QS. al-Maidah ayat 33. Allah berfirman:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ

خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ هُم خَزِيَّةٌ فِي الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ فِي آخِرَةِ عَذَابٍ عَظِيمٍ

Imam as-Suyuthi menginterpretasikan bahwa tatkala seseorang mengambil hak nyawa seseorang atau membunuh maka dia beri hukuman pembunuhan. manakala mengambil harta sekaligus membunuh hukumannya disalib dan dibunuh, hukum potong tangan bagi orang yang mengambil harta milik orang lain. Serta diasingkan bilamana seseorang memberi rasa ketakutan pada seseorang. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan Imam Syafi’i.⁷

Sementara Imam Jalaluddin al-Mahalli menggunakan madzhab Syafiiyah dapat terlihat jelas dalam penafsirannya menafsirkan terkait maskawin bagi pasangan yang belum melakukan hubungan suami istri dalam surat al-Azhab ayat 49:

⁷ Ahmad Mustafa al-Farran, *Tafsir al-Imam al-Syafi’i*, II (Riyad: Dar al-Tadmuriyah, 2016), 733.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُونَهَا لَ تَمْتَعُوهُنَّ

وَسَرَخُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا

Beliau menjelaskan bahwa pada saat maskawin belum dituturkan ataupun diputuskan maka tidak wajib diberikan. Beda lagi kasusnya ketika sudah disebutkan maka sudah wajib diberikan setengahnya meskipun belum disetubuhi. Pendapat ini selaras dengan Imam Syafi'i.⁸

D. Metode dan Corak Penafsiran

Metode yang digunakan dalam kitab Tafsir Jalalain menggunakan metode ijmal (global). bahwa imam as-Suyuthi memakai metode yang sama dengan yang digunakan Imam al-Mahalli. Yang mengambil dari *qoul* yang kredibel, serta menuturkan lafadz yang dibutuhkan saja dalam artian yang ringkas dan mengeliminasi ungkapan yang tidak begitu penting.⁹

Serta pemakaian *qiraat* yang berbeda Meskipun surat tafsir ini dibuat oleh dua orang, metode penafsiran yang digunakan tafsir Jalalain menggunakan metode ijmal (global). Sebagaimana diungkapkan oleh as-Suyuthi bahwa beliau menafsirkan sesuai dengan metode yang dipakai oleh al-Mahalli yakni berangkat dari *qoul* yang kuat, *i'rab* lafadz yang dibutuhkan saja, perhatian terhadap *qiraat* yang berbeda dengan ungkapan yang simpel dan padat serta meninggalkan ungkapan-ungkapan yang terlalu panjang dan tidak perlu.

⁸ al-Farran, 205.

⁹ Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim (Jalalain)*, 6.

Mayoritas para ahli tafsir dalam menggunakan metode menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dan juga ditambahi bahasa yang mudah dipahami serta populer dan tentunya sistematis.¹⁰

E. Sistematika Penulisan

Tafsir Jalalain ialah mahakarya fenomenal dari Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Imam Jaluddin As-Suyuthi, disebut Jalalain yang gabungan makna atau akronim dari kata dua Jalaludin.

Dalam kitab Tafsir ini terdapat dua jilid yang pertama dituliskan oleh Imam Jaluddin As-Suyuthi pada permulaan surat al-Baqoroh sampai surat an-Nisa, selanjutnya diteruskan oleh Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dari surat al-Kahfi sampai khatam. Dalam prosesnya As-Suyuthi menggarap sistematika konsep tafsirnya selama 40 hari. Dengan tetap mengikuti susunan ayat-ayat dalam al-Qur'an serta tidak jauh dengan bahasa al-Qur'an.¹¹

¹⁰ Ghafur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, 116.

¹¹ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 13.